

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas SIA

Nabila Putri Maharani^{1*}, Entot Suhartono², Yulita Setiawanta³,
Ngurah Pandji Mertha Agung Durya⁴

^{1,2,3,4} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Jl. Imam Bonjol No.207,
Pendrikan Kidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50131, Indonesia

*E-mail: nabilagrin@gmail.com

Submit: 31 Januari 2024	Revisi : 5 Februari 2024	Disetujui: 12 Februari 2024
-------------------------	--------------------------	-----------------------------

ABSTRAK

Kualitas pelayanan yang dianggap kurang optimal pada Bank Jateng dapat muncul dari berbagai faktor, seperti lambatnya respons terhadap kebutuhan nasabah, kesulitan dalam akses informasi, atau kegagalan dalam menangani transaksi dengan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, dan tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Bank Jateng Cabang Utama. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan populasi sebanyak 144 responden dan sampel sebanyak 70 responden yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, dan tingkat pendidikan secara signifikan memengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi di Bank Jateng Cabang Utama.

Kata kunci: *efektivitas sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, tingkat pendidikan*

ABSTRACT

The perceived suboptimal service quality at Bank Jateng can arise from various factors, such as slow responsiveness to customer needs, difficulties in accessing information, or inefficiencies in handling transactions. This research aims to analyze the influence of technology utilization, human resource competency, and education level on the effectiveness of the accounting information system at Bank Jateng Cabang Utama. Data collection was conducted through questionnaires with a population of 144 respondents and a sample of 70 respondents selected using purposive sampling method. The analysis method employed was multiple linear regression using SPSS software version 25. The research findings indicate that technology utilization, human resource competency, and education level significantly affect the effectiveness of the accounting information system at Bank Jateng Cabang Utama.

Keywords: *education level, effectiveness of the accounting information system, human resource competency, technology utilization*

DOI:

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan secara signifikan dalam kelangsungan organisasi modern dengan menangkap, memproses, menyimpan, dan melaporkan data keuangan (Marina et al., 2017). Sistem ini mengintegrasikan prinsip akuntansi dengan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keandalan informasi keuangan. Di era digital saat ini, SIA telah berkembang secara signifikan, beralih dari proses manual berbasis kertas ke sistem terkomputerisasi yang memanfaatkan teknologi canggih seperti komputasi awan, kecerdasan buatan, dan analitik data. Implementasi SIA memberikan banyak manfaat bagi organisasi diantaranya memungkinkan otomatisasi tugas akuntansi rutin, seperti entri data, entri jurnal, dan persiapan laporan keuangan, mengurangi risiko kesalahan dan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Hall, 2008). Selain itu, SIA dapat memfasilitasi akses *real-time* ke informasi keuangan yang memungkinkan manajemen membuat keputusan dengan segera.

SIA adalah tulang punggung bagi keberhasilan operasional dan manajemen bank modern. Dalam dunia yang semakin terkoneksi dan kompleks, SIA memegang peran krusial dalam memastikan akurasi, integritas, dan keterjangkauan informasi keuangan (Mirani et al., 2022). Bank menghadapi tuntutan yang semakin besar untuk mengelola transaksi dan informasi dengan cepat dan efisien. SIA membantu bank dalam mencatat dan memproses transaksi keuangan secara sistematis, memungkinkan pemantauan *real-time* atas kinerja finansial, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan strategis. Selain itu, dengan memfasilitasi pengambilan keputusan bersifat informasional serta cerdas, SIA membantu bank untuk merancang strategi bisnis yang terukur, memenuhi regulasi yang berkembang, dan menjaga kepercayaan nasabah dengan memberikan layanan yang andal dan tepat waktu (Kanakriyah, 2017). Dengan demikian, integrasi yang efektif dari SIA di lingkungan perbankan adalah suatu keharusan untuk menghadapi dinamika bisnis yang terus berkembang.

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mencerminkan sejauh mana sebuah organisasi mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan melalui pengelolaan optimal sumber daya yang diarahkan guna memproses, menghimpun, serta menyimpan data elektronik (Stefanus, 2023). SIA yang efektif tidak hanya berfokus pada pengelolaan teknologi, tetapi juga pada kemampuannya melakukan perubahan data menjadi pengetahuan yang bermanfaat. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam perbankan bertujuan untuk meraih sejumlah target strategis yang krusial bagi lembaga keuangan tersebut. Salah satu tujuan utama perbankan adalah meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi proses akuntansi, seperti pencatatan transaksi dan persiapan laporan keuangan. SIA dirancang untuk memastikan ketepatan dan akurasi data keuangan, yang merupakan landasan bagi perbankan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Selain itu, tujuan perbankan melibatkan manajemen risiko yang baik, SIA membantu dalam pemantauan dan identifikasi risiko keuangan dengan cepat. Kemampuan SIA untuk menyediakan informasi secara *real-time* dan menghasilkan laporan formal dengan kualitas tinggi juga mendukung komitmen perbankan terhadap kepatuhan regulasi (Deanna, 2018).

Bank Jateng telah mengimplementasikan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai bagian integral dari operasional dan manajemen keuangannya (Saifudin & Mayangsari, 2022). Sistem yang digunakan diantaranya *IBS Core Banking System*, *Switching/Middleware*, dan *Webbranch*. Sistem ini dirancang untuk mengotomatisasi dan menyederhanakan prosedur akuntansi, berawal dengan membuat catatan pembelian sampai pengelolaan laporan keuangan. Dengan menggunakan SIA, Bank Jateng dapat mengelola data keuangan dengan lebih efisien, mengurangi risiko kesalahan manusia, dan meningkatkan akurasi laporan keuangan. Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Jateng juga dapat membantu dalam memenuhi persyaratan regulasi perbankan, menyediakan informasi finansial yang akurat serta tepat waktu dalam pengambilan keputusan, serta memudahkan pemantauan kinerja keuangan secara keseluruhan. Sebagai suatu entitas keuangan yang berkembang, penerapan SIA merupakan langkah strategis

untuk meningkatkan daya saing, keamanan, dan kinerja keuangan secara keseluruhan (Pramesti & Sudana, 2019).

Kualitas pelayanan yang dianggap kurang optimal pada Bank Jateng dapat muncul dari berbagai faktor, seperti lambatnya respons terhadap kebutuhan nasabah, kesulitan dalam akses informasi, atau kegagalan dalam menangani transaksi dengan efisien (Santosa et al., 2020). Untuk meningkatkan layanan kepada nasabah, satu diantara sejumlah pendekatan yang bisa diambil yakni dengan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi di Bank Jateng. Peningkatan kinerja sistem informasi dapat menjadi solusi yang signifikan dalam mengatasi beberapa kendala yang mungkin memengaruhi kualitas pelayanan. Dengan memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih efisien dan responsif, Bank Jateng dapat meningkatkan kecepatan dalam memberikan layanan kepada nasabah. Sistem informasi akuntansi yang baik akan memungkinkan manajemen bank untuk secara cepat mengelola dan merespons permintaan nasabah, sehingga mengurangi potensi kekecewaan (Nur et al., 2023). Melalui langkah-langkah ini, Bank Jateng dapat mencapai efisiensi operasional, meningkatkan respon terhadap kebutuhan nasabah, dan memperkuat kepercayaan nasabah terhadap layanan perbankannya.

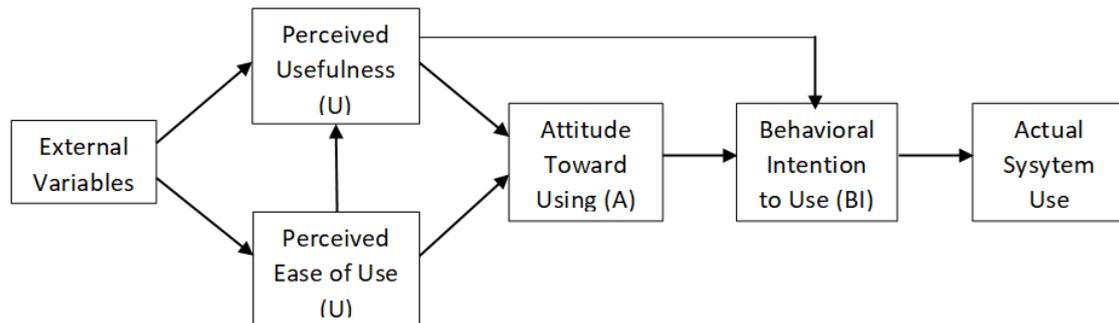
SIA dapat dikatakan efektif apabila memenuhi beberapa faktor, meliputi pemanfaatan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, serta tingkat pendidikan. Faktor yang memengaruhi efektivitas SIA yang pertama adalah pemanfaatan teknologi (Madyatika et al., 2022). Pemanfaatan teknologi pada sistem informasi akuntansi memengaruhi hampir semua aspek pengelolaan keuangan pada suatu organisasi (Sari et al., 2021). Pada penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Sari et al., (2021), Semarajana et al., (2022), Madyatika et al., (2022), dan Sutariani et al., (2022) membuktikan pemanfaatan teknologi memberikan pengaruh signifikansi pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dari temuan studi peneliti Wibawani et al., (2022) yang menunjukkan pemanfaatan teknologi tidak memberi pengaruh signifikansi pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor yang memengaruhi efektivitas SIA yang kedua ialah kompetensi sumber daya manusia (Madyatika et al., 2022). Kompetensi sumber daya manusia mengacu pada keahlian, pengetahuan, serta potensi yang dibutuhkan untuk kinerja yang efektif. Studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh Paranoan et al., (2019), Wijaksana et al., (2020), Putri & Nurhayati, (2021), dan Hendrawan, (2022) mengemukakan temuan studi yakni, kompetensi sumber daya manusia memengaruhi dengan signifikansi pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Yang mana temuan tersebut tidak sama dari studi yang dilaksanakan peneliti Madyatika et al., (2022) yang memberikan pernyataan, kompetensi sumber daya manusia tidak memberi pengaruh dengan signifikansi pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor terakhir yang memengaruhi efektivitas SIA ialah tingkat pendidikan (Madyatika et al., 2022). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti pendidikan formal di bidang akuntansi atau sistem informasi dapat memberi individu pemahaman yang lebih dalam tentang fungsionalitas dan kemampuan SIA. Pengetahuan ini membantu pengguna memanfaatkan fitur sistem secara efektif, memastikan pemanfaatan optimal dan memaksimalkan manfaat yang diberikannya. Dari penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh, Madyatika et al., (2022), Pratiwi et al., (2022), Yulianita et al., (2022), dan Raditya & Yasa, (2022) menyatakan bahwa tingkat pendidikan memberikan pengaruh signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Studi tersebut berbeda dari temuan studi yang dilaksanakan peneliti Ningtias & Diatmika, (2021) dan Putri et al., (2022) yang mengungkapkan, tingkat pendidikan tidak memberi pengaruh secara signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kajian adopsi sistem informasi akuntansi pada umumnya dilakukan dengan teori atau model yang sudah ada untuk membantu peneliti menganalisis permasalahan penelitian. Misalnya, *Technology Acceptance Model* (TAM), yakni jenis teori yang terbukti serta mapan dalam menjelaskan dan mengkaji berbagai persoalan terkait sistem informasi. TAM dikembangkan

oleh Davis, (1989) untuk memprediksi penerimaan teknologi baru, mengakses keterkaitan sikap dan niat penggunaannya. Davis, (1993) meramalkan perilaku pengguna menunjukkan bagaimana pengguna menerima dan mulai menggunakan teknologi serta mengemukakan dua faktor penentu mendasar ketika pengguna mengadopsi teknologi baru. Model TAM telah digunakan oleh banyak penelitian sebelumnya, misalnya Madyatika et al., (2022) mengadopsi model TAM untuk membangun kerangka penelitian dan menyelidiki pengaruh pemanfaatan teknologi, tingkat pendidikan, kompetensi sumber daya manusia, serta partisipasi pengguna pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Gambar 1 menunjukkan kerangka yang dikembangkan oleh (Davis, 1989).



Gambar 1.
Model TAM

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di perbankan bisa dianalisis menggunakan lensa Teori Penerimaan Teknologi (TAM). Teori ini menitikberatkan pada persepsi pengguna pada kegunaan (*perceived usefulness*) serta keringanan pemakaian (*perceived ease of use*) sebuah teknologi (Davis, 1993). Pada perbankan, efektivitas SIA tercermin dalam sejauh mana SIA memberikan manfaat yang dirasakan oleh pengguna, seperti kemudahan akses informasi keuangan, akurasi data, dan efisiensi operasional. Teori TAM menyatakan bahwa semakin tinggi persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan, semakin besar pula kemungkinan pengguna untuk menerima dan menggunakan SIA (Davis, 1989). Dengan kata lain, apabila SIA dapat dianggap memberikan manfaat yang signifikan dan mudah digunakan oleh pengguna perbankan, maka efektivitasnya dapat ditingkatkan sesuai dengan penerimaan teknologi yang positif (Manalu et al., 2023). Oleh karena itu, pemahaman faktor-faktor psikologis dan perilaku pengguna SIA menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas SIA dalam perbankan, dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip yang diusulkan oleh Teori Penerimaan Teknologi.

Pada pemanfaatan teknologi dalam efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Teori TAM dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana individu atau pengguna SIA menerima dan mengadopsi teknologi tersebut. Teori TAM mengusulkan dua faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi, yaitu pandangan tentang manfaat (*perceived usefulness*) dan pandangan tentang kelancaran pemakaian (*perceived ease of use*) (Purwantoro, 2019). Pandangan tentang kegunaan berhubungan dengan seberapa kuat keyakinan individu terhadap penggunaan teknologi akan memperkuat keefektifan dan keefisienan dalam pekerjaan yang mereka lakukan, sementara persepsi tentang kemudahan penggunaan berhubungan dengan sejauh mana individu meyakini bahwa teknologi tersebut mudah dipelajari dan digunakan.

Mengacu pada studi yang dilaksanakan peneliti Sari et al., (2021), Semarajana et al., (2022), Madyatika et al., (2022), dan Sutariani et al., (2022) disimpulkan, pemanfaatan teknologi berpengaruh signifikansi pada keefektifan sistem informasi akuntansi. Artinya, semakin spesifik atau tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh, mengakibatkan tingkat efektivitas sistem

informasi akuntansi juga mengalami peningkatan. Sesuai dengan dasar teori dan analisis dari penelitian sebelumnya, hipotesis bisa dirumuskan yakni:

H1 = Pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap efektivitas SIA pada Bank Jateng Cabang Utama.

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) mampu memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi, sejalan dengan teori yang disajikan. Dalam implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Teori TAM dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor kompetensi SDM memainkan peran dalam penerimaan dan adopsi teknologi. Teori TAM menekankan pentingnya pandangan seseorang terhadap manfaat (*perceived usefulness*) dan kelancaran (*perceived ease of use*) pengaplikasian teknologi menjadi aspek yang memengaruhi adopsi teknologi (Purwantoro, 2019). Dalam hal ini, kompetensi SDM dapat berkontribusi terhadap persepsi tersebut. Semakin kompeten SDM dalam menggunakan teknologi, semakin besar kemungkinan mereka akan menganggap teknologi sebagai alat yang berguna dan mudah digunakan.

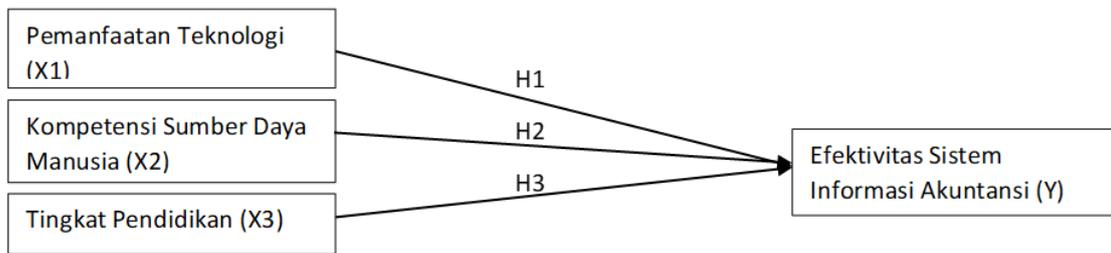
Mengacu pada studi yang dilaksanakan Paranoan et al., (2019), Wijaksana et al., (2020), Putri & Nurhayati (2021), dan Hendrawan, (2022) menunjukkan adanya hubungan signifikansi antara kompetensi sumber daya manusia dan efektivitas sistem informasi akuntansi. Implikasinya adalah apabila kompetensi sumber daya manusia semakin tinggi, mengakibatkan terjadi pengembangan efektivitas sistem informasi akuntansi yang ditetapkan. Mengacu pada pernyataan dan temuan studi sebelumnya, peneliti menyusun hipotesis yakni:

H2 = Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas SIA pada Bank Jateng Cabang Utama.

Dari teori TAM, penerimaan dan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan individu. Dalam efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Teori TAM dapat memberikan pemahaman tentang peran tingkat pendidikan dalam penerimaan dan adopsi teknologi. Orang-orang dengan jenjang edukasi yang lebih tinggi biasanya berwawasan luas dan dapat memahami lebih mendalam tentang prinsip-prinsip dasar teknologi (Purwantoro, 2019). Mereka juga mungkin mempunyai keahlian analitis yang lebih baik dan dapat menginterpretasikan informasi dengan lebih baik. Hal ini dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap kegunaan teknologi (*perceived usefulness*), karena mereka dapat melihat manfaat potensial yang lebih jelas dalam penggunaan teknologi. Di samping itu, orang dengan jenjang edukasi yang lebih tinggi juga berpotensi menunjukkan keunggulan dalam kemampuan belajar serta memiliki keahlian yang lebih baik dalam menguasai teknologi baru. Ini dapat memengaruhi persepsi mereka pada kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*), karena mereka mungkin lebih mudah beradaptasi dengan teknologi baru dan menguasai fitur-fitur yang tersedia.

Dalam studi yang dilaksanakan oleh Madyatika et al., (2022), Pratiwi et al., (2022), Yulianita et al., (2022), dan Raditya & Yasa, (2022) ditemukan, tingkat pendidikan mempunyai pengaruh signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Pada konteks ini, semakin khusus atau tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, sistem informasi akuntansi akan berfungsi dengan tingkat efektivitas yang lebih tinggi. Dari dasar teori serta analisis dari studi terdahulu, hipotesis bisa dirumuskan yakni:

H3 = Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas SIA pada Bank Jateng Cabang Utama



Gambar 2.
Kerangka Konseptual

Dari latar belakang serta masalah yang sudah peneliti paparkan, maka studi ini bertujuan guna melihat apakah ada pengaruh pemanfaatan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, serta tingkat pendidikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi di Bank Jateng Cabang Utama.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi mencakup penggunaan dan aplikasi praktis teknologi dalam berbagai bidang kehidupan dengan tujuan memenuhi kebutuhan, meningkatkan efisiensi, dan memberikan manfaat yang signifikan (Semarajana et al., 2022). Untuk mengukur dampak pemanfaatan teknologi dalam efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA), tersedia sejumlah indikator yang digunakan, seperti perangkat lunak yang digunakan, intensitas penggunaan, serta frekuensi penggunaan (Noviana et al., 2021). Dari indikator tersebut, nantinya akan dimanfaatkan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini. Pemilihan indikator tersebut didasarkan pada kesesuaian dengan konteks dan tujuan penelitian.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Bagian ini mengacu atas kapabilitas individu untuk memahami, menguasai, dan menerapkan teknologi secara efektif dalam konteks pekerjaan atau organisasi (Wijaksana et al., 2020). Berikut indikator pengukuran dampak kompetensi SDM (Sumber Daya Manusia) pada efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA): pengetahuan serta keterampilan, efektivitas kerja, dan peningkatan kemampuan. Dari indikator tersebut, nantinya akan dimanfaatkan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini (Paranoan et al., 2019). Pemilihan indikator tersebut didasarkan pada kesesuaian dengan konteks dan tujuan penelitian.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merujuk pada tingkat formal pendidikan yang telah dicapai oleh individu, yang dapat meliputi pendidikan menengah atau diploma, sarjana, magister, atau edukasi pada jenjang yang lebih tinggi (Pratiwi et al., 2022). Berikut adalah indikator pengukuran dampak Tingkat Pendidikan pada efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA): penerapan pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan keterampilan berpikir kritis (Ningtias & Diatmika, 2021). Dari indikator tersebut, nantinya akan dimanfaatkan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini. Pemilihan indikator tersebut didasarkan pada kesesuaian dengan konteks dan tujuan penelitian.

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Bagian ini berguna mengukur sejauh mana SIA bisa mencapai tujuan organisasi dan memenuhi kebutuhan organisasi. (Madyatika et al., 2022). Untuk mengukur efektivitas SIA, dapat menggunakan indikator antara lain: pekerjaan mudah, kemanfaatan, akurat, kemudahan pemakai, dan kesuksesan (Antari & Utama, 2022). Dari indikator tersebut, nantinya akan dimanfaatkan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini. Pemilihan indikator tersebut didasarkan terhadap kesesuaian dengan konteks dan tujuan studi.

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi studi peneliti terdiri dari pekerja yang bekerja dalam Bank Jateng Cabang Utama dan diseleksi sesuai dengan syarat yang sudah diputuskan. Populasi organik dan non organik pada Bank Jateng Cabang Utama berjumlah 144 karyawan. Metode pemilihan sampel yang diterapkan di studi ini yakni *purposive sampling*. *Purposive sampling* yakni pendekatan dalam pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja menentukan responden atau unit sampel yang dianggap paling relevan dan representatif untuk menjawab pertanyaan penelitian (Kasmir, 2017). Kriteria sampel yang diterapkan pada studi ini yakni karyawan yang bekerja di Bank Jateng Cabang Utama dan telah memakai sistem informasi akuntansi minimal satu tahun. Dari 80 kuesioner yang disebarkan terhadap responden, sejumlah 75 kuesioner berhasil dikembalikan. Namun, dalam evaluasi kriteria, terdapat 5 kuesioner yang tidak memenuhi standar yang sudah ditentukan. Oleh sebab itu, sampel yang dipilih dalam studi ini ialah 70 karyawan Bank Jateng Cabang Utama yang memenuhi kriteria yang telah diidentifikasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif atas pengumpulan serta analisis data numerik guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Analisis regresi linier berganda dijadikan sebagai alat bantu guna menganalisis data dengan SPSS 25. Analisis regresi linier berganda merupakan sebuah metode statistik yang diaplikasikan guna mengkonfirmasi korelasi antara satu variabel terikat (variabel yang ingin diprediksi) dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel penjelas) (Sudjana, 2005). Analisis regresi linier berganda bertujuan utama guna memahami seberapa jauh variabilitas dalam variabel dependen dapat diuraikan oleh variabilitas pada variabel independen yang ada. Penelitian dimulai dengan melakukan analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk merangkum dan menggambarkan data secara sistematis. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, penelitian memerlukan pemenuhan beberapa syarat esensial yang mencakup uji : reliabilitas, validitas, serta asumsi klasik. Sesudah memastikan bahwa syarat-syarat esensial telah terpenuhi, langkah selanjutnya dalam analisis regresi linier berganda melibatkan uji simultan (uji F), uji koefisien determinasi (R^2), serta uji parsial (uji t) (Sugiyono, 2007).

Pada studi ini, digunakan model persamaan regresi linier berganda dengan detail yakni:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \quad (1)$$

Y = variabel terikat atau sistem informasi akuntansi, a = konstanta, X_1 = variabel bebas pertama atau pemanfaatan teknologi, X_2 = variabel independent kedua atau kompetensi sumber daya manusia, X_3 = variabel bebas ketiga atau tingkat pendidikan, β_1 , β_2 , dan β_3 = koefisien regresi yang akan diestimasi, dan ϵ = *random error*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen (Validitas dan Reabilitas)

Berdasarkan tabel 1 pada kolom validitas, tertera seluruh nilai r hitung melebihi nilai r tabel. Kondisi tersebut memperlihatkan, sejumlah butir pertanyaan yang dipakai pada penelitian ini dinyatakan valid. Hal yang sama terjadi pada kolom reabilitas, yang menunjukkan seluruh nilai *cronbach's alpha* diatas nilai standar 0,7. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa

instrumen dari variabel-variabel tersebut reliabel dan bisa digunakan dalam melaksanakan atau menguji hipotesis penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Instrumen

Variabel	Item	Validitas		Keterangan	Reabilitas Cronbach's Alpha	Keterangan
		r hitung	r tabel			
Pemanfaatan Teknologi (X1)	PT1	0,826	0,2352	Valid	0,860	Reliabel
	PT2	0,727	0,2352	Valid		
	PT3	0,653	0,2352	Valid		
	PT4	0,717	0,2352	Valid		
	PT5	0,749	0,2352	Valid		
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	KSDM1	0,780	0,2352	Valid	0,888	Reliabel
	KSDM2	0,691	0,2352	Valid		
	KSDM3	0,677	0,2352	Valid		
	KSDM4	0,765	0,2352	Valid		
	KSDM5	0,658	0,2352	Valid		
	KSDM6	0,733	0,2352	Valid		
	KSDM7	0,680	0,2352	Valid		
Tingkat Pendidikan (X3)	TP1	0,535	0,2352	Valid	0,761	Reliabel
	TP2	0,535	0,2352	Valid		
	TP3	0,684	0,2352	Valid		
	TP4	0,642	0,2352	Valid		
	TP5	0,575	0,2352	Valid		
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	ESIA1	0,739	0,2352	Valid	0,885	Reliabel
	ESIA2	0,798	0,2352	Valid		
	ESIA3	0,675	0,2352	Valid		
	ESIA4	0,791	0,2352	Valid		
	ESIA5	0,823	0,2352	Valid		

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas, Multikolinearitas, dan Heterokedastisitas

Variabel	Normalitas	Mutlikolinearitas		Hetrokedastisitas
	(sig. 2-tailed)	Tolerance	VIF	(sig. 2-tailed AbsRes)
X1	0,173	0,190	5.268	0,321
X2		0,185	5.410	0,742
X3		0,379	2.637	0,276

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas)

Dengan merujuk pada tabel 2 kolom normalitas, tertera nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* melebihi nilai *alpha* 0,05. Hal tersebut memperlihatkan H0 diterima, yang artinya data residual terdistribusi normal. Selanjutnya pada kolom multikolinearitas terlihat bahwa semua nilai tolerance melebihi nilai minimum 0,10 serta semua nilai VIF tidak lebih 10. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak saling tergantung secara multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Sementara pada

kolom heteroskedastisitas terlihat, seluruh nilai signifikansi melebihi nilai α 0,05. Hal tersebut mengindikasikan homogenitas varians atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda Uji Simultan (Uji F)

Pada Tabel 3, tertera nilai signifikansi pengaruh simultan lebih kecil dari α 0,05 serta nilai F hitung melebihi nilai F tabel. Hal ini memberikan kesimpulan, ketiga variabel bebas yakni pemanfaatan teknologi, kapasitas sumber daya manusia serta tingkat pendidikan memberi pengaruh signifikan pada variabel terikat yakni efektivitas sistem informasi akuntansi serta model regresi layak diterapkan bagi pengujian berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari tabel 3, tertera nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,832. Kondisi tersebut memperlihatkan, 83,2% variabel terikat yakni efektivitas sistem informasi akuntansi, bisa tunjukkan dari variabel bebas, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, serta tingkat pendidikan. Sementara sisanya sebanyak 16,8% bisa dipaparkan oleh variabel lain yang tidak ada pada studi peneliti.

Tabel 3.
Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Model	F hitung	F tabel	sig.	R Square
Regresi	115,312	2,74	0,000	0,832

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

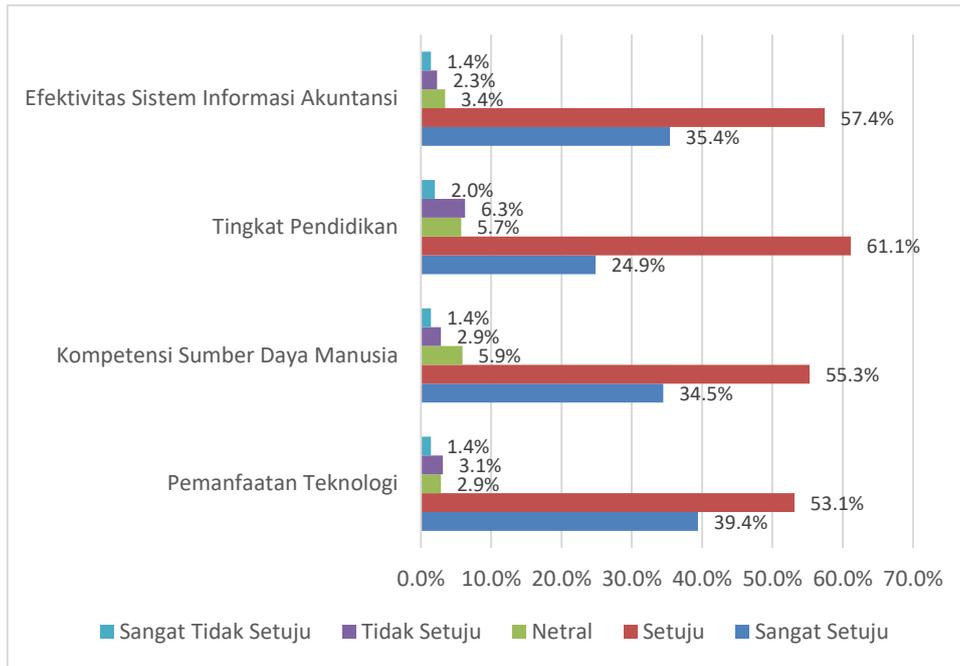
Tabel 4.
Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	sig.
X1	3,633	1,99656	0,001
X2	2,946	1,99656	0,004
X3	2,819	1,99656	0,006

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

Uji Parsial (Uji t)

Dari tabel 4, diketahui nilai signifikan untuk pengaruh parsial pemanfaatan teknologi pada efektivitas sistem informasi akuntansi nilainya melebihi α 0,05 serta nilai t hitung melebihi t tabel. Dengan begitu diperoleh kesimpulan bahwa H1 diterima dengan artian ada pengaruh secara signifikan antara variabel pemanfaatan teknologi pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Selanjutnya nilai signifikansi untuk pengaruh parsial kompetensi sumber daya manusia pada efektivitas sistem informasi akuntansi melebihi nilai α 0,05 serta nilai t hitung melebihi t tabel. Dengan begitu didapatkan kesimpulan bahwa H2 diterima dengan artian ada pengaruh signifikansi antara variabel kompetensi sumber daya manusia pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Adapun nilai signifikan untuk pengaruh parsial tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi melebihi nilai α 0,5 serta nilai t hitung melebihi nilai t tabel. Dengan begitu diperoleh kesimpulan bahwa H3 diterima dengan artian ada pengaruh signifikan antara variabel tingkat pendidikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi.



Gambar 3.
Diagram Persentase Jawaban Responden

Pemanfaatan Teknologi Memengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Dari hasil uji t, ditemukan pemanfaatan teknologi secara signifikan memengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Semakin positif pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap SIA, semakin besar kontribusi pengguna dalam meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah melalui penggunaan sistem informasi. Temuan ini selaras pada teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menunjukkan pemanfaatan teknologi oleh karyawan yang dipengaruhi perilaku, kebutuhan/tujuan, dan penggunaan teknologi, terbukti berkontribusi signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Peningkatan kinerja individu serta perusahaan dapat dicapai melalui pemanfaatan teknologi yang efektif oleh karyawan. Kemampuan seorang pengguna yang mahir dalam memanfaatkan teknologi tidak hanya meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi, tetapi juga mengurangi potensi kesalahan data yang biasanya terjadi pada proses manual. Dengan demikian, efisiensi kinerja pengguna dapat ditingkatkan melalui integrasi yang efektif dari teknologi informasi.

Temuan tersebut didukung dengan hasil jawaban karyawan responden terkait variabel pemanfaatan teknologi. Didapati bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 53,1% menyatakan setuju dan 39,4% menyatakan sangat setuju terhadap pemanfaatan teknologi dalam operasional perbankan (Lihat Gambar 3). Data ini mencerminkan adanya sikap positif dan penerimaan yang tinggi terhadap penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi di lingkungan Bank Jateng Cabang Utama. Karyawan mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi, memberikan manfaat berupa peningkatan efisiensi dalam akses informasi, kelengkapan data transaksi, serta memberikan fleksibilitas dalam melaksanakan tugas operasional. Dengan adanya sikap positif ini, dapat diartikan bahwa karyawan melihat pemanfaatan teknologi sebagai suatu elemen yang mampu mendorong peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi di lingkungan Bank Jateng Cabang Utama.

Temuan studi ini selaras pada temuan Sari et al., (2021), Semarajana et al., (2022), Madyatika et al., (2022), dan Sutariani et al., (2022), yang menegaskan pemanfaatan teknologi memberi pengaruh secara signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Maka dari

itu, hipotesis yang menegaskan pemanfaatan teknologi memengaruhi dengan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi di Bank Jateng Cabang Utama terbukti benar.

Kompetensi Sumber Daya Manusia Memengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Dari temuan uji t, terungkap bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki dampak yang signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Semakin positif kemampuan yang dimiliki oleh setiap karyawan terhadap penggunaan SIA, semakin besar juga efisiensi dalam meningkatkan kinerja organisasi, khususnya dalam meningkatkan layanan kepada nasabah melalui penggunaan sistem informasi akuntansi. Tingkat kompetensi SDM memengaruhi persepsi positif terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan SIA, sejalan dengan prinsip-prinsip teori *Technology Acceptance Model* (TAM). SDM yang kompeten cenderung memberikan dukungan yang kuat terhadap implementasi SIA, serta menciptakan lingkungan yang mendukung adopsi teknologi. Peningkatan keterampilan SDM dalam menggunakan SIA juga berkontribusi pada peningkatan kinerja individu dan organisasi, sesuai dengan tujuan utama TAM. Dengan demikian, temuan ini memperkuat pandangan bahwa kompetensi SDM memainkan peran penting dalam keberhasilan dan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Temuan tersebut didukung pula dengan hasil jawaban responden yang bisa disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dianggap sebagai kebijakan yang diterima secara baik, dengan 55,3% responden memberikan pernyataan setuju dan 34,5% sangat setuju terhadap pernyataan tersebut (Lihat Gambar 3). Dengan adanya dukungan dan kepedulian terhadap kompetensi sumber daya manusia, Bank Jateng Cabang Utama dapat menetapkan prioritas strategis yang sesuai dengan tujuan pengembangan perbankan. Alokasi sumber daya yang memadai, baik dalam hal anggaran maupun SDM, dapat dipastikan untuk mendukung pengembangan serta pemeliharaan sistem informasi akuntansi. Atas dukungan ini, sistem informasi akuntansi di Bank Jateng Cabang Utama dapat menjadi alat yang efektif guna meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pengelolaan keuangan.

Temuan ini sejalan dengan studi peneliti Paranoan et al., (2019), Wijaksana et al., (2020), Putri & Nurhayati, (2021), serta Hendrawan, (2022), yang juga menegaskan, kompetensi sumber daya manusia memberi pengaruh signifikansi pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia memengaruhi dengan signifikansi pada efektivitas sistem informasi akuntansi di Bank Jateng Cabang Utama terbukti benar.

Tingkat Pendidikan Memengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Dari temuan uji t, didapati bahwa tingkat pendidikan memiliki dampak yang signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Dari makin banyaknya karyawan yang terdidik tentang penggunaan sistem informasi akuntansi, semakin besar kontribusi mereka dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kepada klien melalui penggunaan sistem informasi. Berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung mempunyai persepsi positif terhadap kegunaan serta kemudahan penggunaan SIA. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga dapat meningkatkan penerimaan dan adopsi teknologi, seiring dengan keyakinan bahwa penggunaan SIA dapat meningkatkan kinerja individu. Dengan demikian, temuan ini mendukung konsep TAM, yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memainkan peran kunci dalam peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Temuan itu didukung dengan hasil jawaban responden, didapati bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki tingkat persetujuan yang signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan 61,1% responden mengatakan setuju, serta 24,9% mengatakan sangat setuju, bisa disimpulkan bahwa secara umum responden memiliki pandangan positif terhadap peran tingkat pendidikan dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi di Bank Jateng Cabang Utama. Sikap positif ini tercermin dari pemahaman karyawan bahwa tingkat

pendidikan yang baik dapat membantu mendukung pengembangan dan pemeliharaan sistem informasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan keuangan organisasi.

Temuan ini selaras dengan studi Madyatika et al., (2022), Pratiwi et al., (2022), Yulianita et al., (2022), dan Raditya & Yasa, (2022) yang memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan berkontribusi secara signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Sehingga, hipotesis yang mengatakan tingkat pendidikan memengaruhi dengan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi di Bank Jateng Cabang Utama terbukti benar.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan ada hal yang memengaruhi secara signifikansi antara pemanfaatan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, serta tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Bank Jateng Cabang Utama. Ditemukan pemanfaatan teknologi, seperti implementasi sistem informasi akuntansi, memiliki dampak positif pada peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah. Selain itu, kompetensi sumber daya manusia, termasuk pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan teknologi, berkontribusi positif pada efisiensi dan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Selain itu, tingkat pendidikan juga berperan penting, dimana pekerja yang berpendidikan tinggi dominan lebih mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi dan memahami sistem informasi akuntansi. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan untuk memberi pelayanan yang lebih baik terhadap nasabah.

Lingkup penelitian ini terbatas pada karyawan Bank Jateng Cabang Utama yang menerapkan sistem informasi akuntansi saja, sehingga studi ini memiliki keterbatasan dalam menggambarkan seluruh pengguna sistem informasi akuntansi. Selain itu, terdapat perbedaan karakteristik dan kebutuhan pengguna di berbagai organisasi perbankan yang dapat memengaruhi generalisasi hasil penelitian. Demikian juga fasilitas sistem informasi akuntansi yang disediakan oleh setiap organisasi perbankan mungkin berbeda pula. Keterbatasan lainnya adalah adanya variasi dalam keahlian sumber daya manusia yang menerapkan sistem informasi akuntansi. Masing-masing karyawan mungkin memiliki tingkat pemahaman dan keahlian yang berbeda terkait dengan teknologi yang digunakan.

SARAN

Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak responden. Penelitian ini berfokus pada karyawan sebagai objek penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya dapat melibatkan nasabah sebagai objek penelitian. Dengan demikian, penelitian dapat menggali persepsi dan pengalaman nasabah terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh organisasi perbankan, yang bisa memberikan wawasan tambahan terkait dengan peningkatan pelayanan dan kepuasan nasabah. Selain itu, dapat melibatkan evaluasi kesiapan organisasi perbankan sebagai penyedia layanan sistem informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, N. W. M., & Utama, I. M. K. (2022). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan, Kesesuaian Tugas dan Kinerja Karyawan Lembaga Perkreditan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(9), 2774–2786.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Davis, F. D. (1993). User Acceptance of Information Technology: System Characteristics, User Perceptions, and Behavioral Impact. *International Journal Management Machine Studies*, 38(3), 475–487.
- Deanna, J. N. (2018). Determinan Efisiensi Operasional Perbankan Indonesia (Studi Empiris pada Perbankan Umum Konvensional di Indonesia). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 218–225.
- Hall, J. A. (2008). *Accounting Information Systems*. Edisi 6. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Hendrawan, A. R. (2022). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Alfagift (Studi Kasus pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Cabang Cianjur). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 252–259.
- Kanakriyah, R. (2017). The Impact of Accounting Information Systems on the Banks Success: Evidence from Jordan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(17), 1–14.
- Kasmir. (2017). *Metode Penelitian Bisnis dan Akuntansi: Panduan Mengolah Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Madyatika, I. D. A. T., Arizona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Tingkat Pendidikan, dan Partisipasi Pengguna terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) di Kecamatan Tembuku. *KHARISMA*, 4(3), 123–133.
- Manalu, F., Munthe, H., & Yanti Natalia, E. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Penerapan SIA, Keterlibatan Pemakai, Partisipasi Manajemen terhadap Kinerja Karyawan di PT. Bank Mandiri KCP Medan Pulau Pinang. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 4451–4465.
- Marina, A., Wahjono, S. I., Syaban, M., & Suarni, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktikal*. Surabaya: UMSurabaya Publishing.
- Mirani, A., Murti, D. N., Muthmainnah, & Agustin, C. (2022). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penyaluran BSU di PT Bank Tabungan Negara Menggunakan Microsoft Visual Studio 2010. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1525–1537.
- Ningtias, P. D., & Diatmika, I. P. G. (2021). Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pelatihan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(1), 1–10.
- Noviana, N. K. P., Putra, I. P. M. J. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi, Kinerja Individual dan Penerapan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(6), 1956–1962.
- Nur, M. M., Sopanah, A., & Puspitosarie, E. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 10(1), 48–58.
- Paranoan, N., Tandirerung, C. J., & Paranoan, A. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(1), 181–196.

- Pramesti, I. G. A. A., & Sudana, I. W. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Bagian Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Akses*, 11(2), 122–147.
- Pratiwi, N. P. E., Kepramareni, P., & Apriada, K. (2022). Analisis Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Ukuran Organisasi, Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) di Kecamatan Abiansemal. *KHARISMA*, 4(3), 321–332.
- Purwanto, B. (2019). Model Penerimaan Teknologi: Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 7(2), 85–92.
- Putri, N. U., & Nurhayati, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Prosiding Akuntansi*, 7(2), 372–375.
- Putri, P. I. A., Ardianti, P. N. H., & Sunarwijaya, I. K. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *KHARISMA*, 4(2), 45–55.
- Raditya, K. L. D. P., & Yasa, I. N. P. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kebermanfaatan, dan Kemudahan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(4), 1356–1360.
- Saifudin, & Mayangsari, N. (2022). Determinan Kinerja Individu: Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi Informasi. *SOLUSI: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 20(1), 27–39.
- Santosa, J., Mahendra, D., & Aris, T. H. (2020). Peran Kepuasan di dalam Memediasi Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan terhadap Loyalitas Nasabah Bank Jateng Cabang Purwodadi. *Bisnis dan Pendidikan*, 7(1), 16–24.
- Sari, K. A. D. P., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja dan Jabatan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *KHARISMA*, 3(1), 11–21.
- Semarajana, I. P. C., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2022). Pengaruh Kemampuan Pemakai Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Pemakai Teknologi Informasi, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Sukawati. *KHARISMA*, 4(2), 387–396.
- Stefanus, Y. (2023). Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada KSP Credit Union Tuke Jung. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(4), 93–114.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutariani, N. M., Arizona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknologi, Keterlibatan Pemakaian dalam Pengembangan Sistem, Pelatihan Pemakai Sistem, dan Formalisasi Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Denpasar Timur. *KHARISMA*, 4(3), 111–122.
- Wibawani, P. E., Sunarwijaya, I. K., & Ardianti, N. H. (2022). Pengaruh Kemampuan Pemakai, Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, dan Pengetahuan Karyawan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Denpasar Timur. *KHARISMA*, 4(3), 401–412.
- Wijaksana, A. F., Nurhayati, N., & Helliana. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Seminar Penelitian Sivitas Akademika (SPeSIA)*, 6(1), 538–540.

Yulianita, N. L. K. Y., Kepramareni, P., & Apriada, K. (2022). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, Pendidikan dan Pelatihan, serta Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *KHARISMA*, 4(3), 389–400.